

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) pada Ny. D di Tempat Praktik Mandiri Bidan L Ngamprah Bandung Barat tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehamilan

Dari hasil analisis buku KIA, Masa kehamilan Ny. D berlangsung secara fisiologis. Pada kunjungan ANC di lakukan 6x yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester tiga, terdapat IMT ibu *Overweight*, dengan kenaikan BB selama hamil yaitu 16 kg terdapat kesenjangan kenaikan BB selama hamil dengan teori, dimana seharusnya kenaikan BB selama hamil itu kisaran antara 7-11,5kg, ditemukan keluhan perut terasa kencang dan nyeri punggung dan pinggang yang merupakan ketidaknyamanan kehamilan trimester akhir. Melalui pemberian asuhan antenatal terpadu dan senam hamil dan edukasi, ibu mampu memahami perubahan fisiologis kehamilan sehingga keluhan dapat terkelola dengan baik.

2. Persalinan

Persalinan terjadi pada usia kehamilan aterm secara spontan per vaginam tanpa komplikasi. Lama kala I, kala II, kala III, dan kala IV berada dalam batas fisiologis. Pemberian pijat *endorphin* untuk membantu menurunkan kecemasan serta menurunkan intensitas nyeri. Penggunaan *birthing ball* membantu mempercepat kala I penurunan kepala dan pembukaan, sehingga

proses persalinan berlangsung lancar. Pada Ny. D persalinan di lakukan sesuai 60 langkah APN .dan dilakukan reposisi meneran dengan *Hand and knee* untuk mempermudah penurunan janin. Selama melakukan asuhan persalinan tidak di temukan kesenjangan antara teori dan kasus di lahan praktik.

3. Masa Nifas

Masa nifas dipantau secara berkesinambungan mulai KF 1 hingga KF 4. Proses involusi uterus berjalan baik. Pada KF 2 ditemukan ASI masih sedikit yang ditangani dengan pijat oksitosin sehingga produksi ASI meningkat dan keluhan berkurang. Pada KF 4 ibu telah mendapatkan pelayanan KB IUD sebagai upaya pengaturan jarak kehamilan. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

4. Bayi baru lahir dan Neonatus

Bayi baru lahir dalam kondisi baik dengan adaptasi neonatal optimal. IMD dilakukan selama 1 jam. Pada KN 3 usia bayi 20 hari, bayi mengalami kembung dan diberikan pijat bayi anti kembung yang membantu meningkatkan kenyamanan bayi. Pemantauan KN 1 hingga KN 3 menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan bayi berjalan baik. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan yang diberikan sejak kehamilan, persalinan, nifas, hingga neonatus berjalan normal tanpa komplikasi. Penerapan asuhan kebidanan komplementer memberikan manfaat dalam meningkatkan kenyamanan ibu, mendukung proses fisiologis, serta menunjang kesehatan ibu dan bayi.

Penerapan model *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) memberikan pelayanan yang holistik, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan klien, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan L.

5.2 Saran

1. Bagi Ibu Ny. D dan Keluarga

Diharapkan dapat melanjutkan perawatan secara mandiri di rumah, termasuk melakukan pijat oksitosin sederhana oleh suami, melakukan pijat bayi rutin, menjaga nutrisi, dan melaksanakan kontrol pascapersalinan sesuai jadwal untuk mempertahankan kondisi fisiologis ibu dan bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Bidan diharapkan terus menerapkan pendekatan asuhan kebidanan komplementer sebagai pendamping terapi konvensional, terutama pijat *endorphin*, *birthing ball*, *pijat oksitosin*, dan *pijat bayi*, karena terbukti efektif, aman, dan meningkatkan kepuasan klien.

3. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran praktik kebidanan berkesinambungan dan komplementer, serta sebagai dasar pengembangan kurikulum berbasis *holistic care*.

4. Bagi Masyarakat dan Program Kesehatan

Diharapkan penerapan CoMC dan terapi komplementer dapat disosialisasikan secara luas di PMB maupun puskesmas, sebagai upaya promotif-preventif untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak.